

PEMBERDAYAAN PEMILIH PEMULA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KOMUNIKASI POLITIK MELALUI PEMILU: SIMULASI TEKNIK PEMUNGUTAN SERTA PERHITUNGAN SUARA

*Empowering First-Time Voters to Raise Political
Communication Awareness through Elections: A Simulation of
Voting and Vote-Counting Techniques*

Angel Purwanti

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
e-mail: angelpurwanti@yahoo.com

Sukadama Gea

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia
e-mail: sukadamaigea@gmail.com

Timbul Dompok

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
e-mail: timbul.dompok@puterabatam.ac.id

Padrisan Jamba

Universitas Putera Batam, Batam, Indonesia
e-mail: padrisan@puterabatam.ac.id

Abstrak

Pemilih pemula memiliki peranan penting dalam pembentukan demokrasi yang sehat. Namun, rendahnya tingkat literasi politik dan minimnya pengalaman berpartisipasi dalam pemilu menjadi tantangan utama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan pemilih pemula melalui edukasi komunikasi politik serta simulasi teknik pemungutan dan perhitungan suara. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Sagulung, Kota Batam, dengan peserta sebanyak 20 pemuda-pemudi berusia 17–21 tahun. Hasil pretest dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman prosedur pemilu dan kesadaran akan pentingnya komunikasi politik.

Keywords—Pemilu, Pemilih Pemula, Komunikasi Politik, Tahapan Pemilu, Perhitungan Suara

1. PENDAHULUAN

Komunikasi politik adalah salah satu fondasi utama dalam sistem demokrasi. Dalam negara demokrasi, pemilu adalah kunci untuk membangun demokrasi. Pemilihan umum dapat dikatakan sebagai salah satu sarana demokrasi dan bentuk perwujudan kedaulatan rakyat untuk menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat (Fathurokhman, 2022).

Pemilihan umum (Pemilu) adalah proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu, mulai dari presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan, sampai kepala desa. Untuk itu pemahaman mengenai pemilu bagi pemilih pemula sangat penting dalam memastikan partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi. Pemilu merupakan salah satu usaha untuk memengaruhi rakyat secara persuasif (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, hubungan publik, komunikasi massa, lobi dan lain kegiatan. Para pemilih dalam Pemilu juga disebut konstituen, dan kepada merekalah para peserta Pemilu menawarkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Dalam pemilu, yang menjadi perhatian khusus yaitu para pemilih pemula. Pemilih pemula ini lah yang menentukan jumlah suara dalam pemilu. Dengan banyak keterlibatan pemilih pemula, menandakan tingkat partisipatif masyarakat. Pemilih pemula sering kali menjadi sasaran pasif dalam kontestasi politik tanpa memiliki pengetahuan yang cukup untuk menilai informasi politik secara kritis. Kurangnya edukasi mengenai mekanisme pemilu membuat kelompok ini rawan terhadap disinformasi dan apatisisme politik. (Yuningsih and Warsono, 2014)

Para pemilih pemula perlu mendapat pendidikan politik karena kehidupan politik di Indonesia saat ini masih menempatkan mereka sebagai obyek semata, termasuk target praktek politik uang. Pemilih pemula adalah seorang yang baru memiliki kartu identitas atau KTP atau bisa juga dikatakan Pemilih pemula adalah warga negara Indonesia (WNI) yang baru pertama kali menggunakan hak pilih, berusia 17-20 tahun atau WNI yang sudah pernah kawin (Nugrahajati, Soeprapto and Loy, 2022). Mereka memerlukan pengetahuan mendalam mengenai hak mereka sebagai warga negara serta perlu dibantu memahami dan mencermati situasi serta kondisi politik pada level lokal maupun nasional. Salah satu edukasi yang perlu pemilih pemula pahami adalah bagaimana proses pemungutan suara itu dan perhitungan suara dalam pemilu berjalan.

Peran pemilih sangat penting dalam pemilu. Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori yaitu pertama, pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam, kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi, ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih (Yuningsih and Warsono, 2014). Kegiatan pengabdian ini terinspirasi ketika kami melakukan pencarian informasi dan melakukan diskusi kepada salah satu teman mantan dari anggota Bawaslu, menyampaikan bahwa pemilih pemula kurang mendapat perhatian terkait dengan pemilu, terutama berkaitan dengan proses simulasi bagaimana pemilu itu berlangsung. Walaupun teknologi sudah menggunakan smartphone dan penggunaan internet sudah tinggi, namun penyerapan informasi terkait pemilu dikalangan pemilih pemula tidak menarik sama sekali, sehingga ketika mereka sudah saatnya untuk memilih tidak paham sama sekali dengan pemilu dan akhirnya menggunakan hak pilihnya dengan sia-sia (Diana, 2021).

Pemilih pemula belum sadar pentingnya menggunakan hak suara dalam pemilu. Ada rasa tidak percaya terhadap proses demokrasi yang terjadi di Indonesia yaitu pergeseran makna demokrasi pada pelaksanaan pemilu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kegiatan ini berfokus dan bertujuan untuk (1) Meningkatkan pemahaman pemilih pemula terhadap pentingnya komunikasi politik dalam demokrasi, (2) Melatih pemilih pemula mengenai teknik pemungutan dan perhitungan suara, (3) Mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam pemilu melalui pendekatan simulatif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini difokuskan kepada pemuda-pemudi di Kecamatan Sagulung, Batam khususnya remaja dengan kisaran umur 17-21 tahun. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman mengenai komunikasi politik.
2. Memberikan pengetahuan tentang peran pemilih pemula pada pemilu ditingkat gubernur, walikota dan anggota dewan.
3. Memberikan pengetahuan berupa prosedur teknik pemungutan dan perhitungan suara dalam pemilu.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat dengan teknik pemaparan, simulasi dan evaluasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan terkait dengan pemilu meliputi:

1. **Pretest dan Post-test**

Mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Pertanyaan seputar sistem pemilu, komunikasi politik, dan prosedur pencoblosan.

2. **Penyuluhan**

Materi yang disampaikan mencakup yaitu (1) Pengertian komunikasi politik, (2) Peran pemilih pemula dalam demokrasi, (3) Prosedur teknis pemungutan dan perhitungan suara

3. **Simulasi Pemilu**

Dilaksanakan dengan menggunakan bilik suara, kotak suara, surat suara tiruan, dan daftar pemilih tetap. Peserta melakukan simulasi pencoblosan dan perhitungan suara sesuai prosedur resmi KPU.

4. **Diskusi dan Refleksi**

Peserta diberi ruang untuk berdiskusi mengenai pengalamannya dan pentingnya pemilu yang jujur dan adil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sekilas tentang Kecamatan Sagulung

Kecamatan Sagulung dibentuk berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2006 tepatnya tanggal 01 Juni 2006. Kecamatan Sagulung terdiri dari 6 (enam) Kelurahan antara lain : Kelurahan Tembesi, Kelurahan Sungai Binti, Kelurahan Sungai Lekop, Kelurahan Sagulung Kota, Kelurahan Sungai Langkai. Kecamatan Sagulung terletak antara 0

°55'-1°55' Lintang Utara dan 103°45'- 104°10' Bujur Timur. Luas Kecamatan Sagulung adalah 66,0 Km² dengan perincian menurut Kelurahan sebagai berikut: Tembesi : 38,1 Km², Sungai Binti : 6,2 Km², Sungai Lekop : 5,5 Km², Sagulung Kota : 4,5 Km², Sungai Langkai : 6,5 Km², Sungai Pelunggut : 5,2 Km², Kecamatan Sagulung : 66,0 Km². Kecamatan Sagulung berbatasan dengan: Sebelah Utara : Kecamatan Batuaji, Sebelah Selatan : Kecamatan Bulang dan Kecamatan Galang, Sebelah Barat : Kecamatan Batuaji, Sebelah Timur : Kecamatan Sungai Beduk. Permukaan tanah di Kecamatan Sagulung pada umumnya dataran dengan persentase: 85% Datar, 5% Berombak, 10% Berbukit dengan ketinggian Mdpl (Meter diatas permukaan laut).

3.2 Hasil

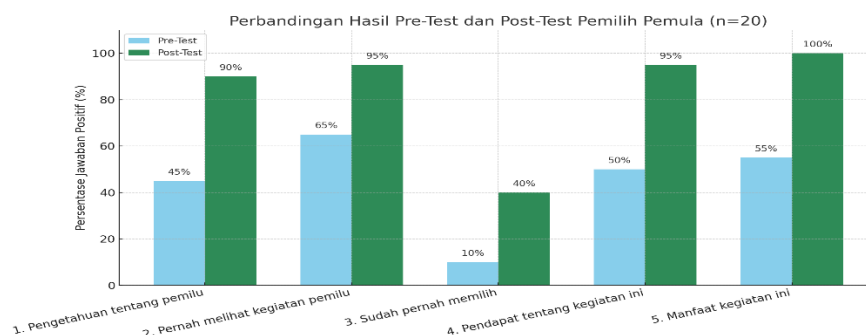
Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung pada Sabtu, 27 Agustus 2016. Sasaran pengabdian kepada Masyarakat ini ialah pemuda-pemudi di Kelurahan Sungai Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam, yang dilakukan pada masyarakat khususnya remaja yang baru akan memakai hak pilih, yaitu remaja umur 17-21 tahun, di Kelurahan Sungai pelunggut Kecamatan Sagulung.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pengabdi memiliki tujuan khusus yaitu (1) memberikan pengetahuan tentang komunikasi politik, (2) memberikan pengetahuan tentang peran pemilih pemula pada pemilihan umum khususnya pemilihan pada tingkat Gubernur, Walikota dan Anggota dewan kepada remaja yang baru pertama kali memilih, (3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pemungutan dan perhitungan suara dalam pemilu.

Sebelum kegiatan berlangsung, pengabdi melakukan pre-test dan post-test tentang pemilu. Pre-test dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman tentang pemilu. Sebanyak lima soal yang berupa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain:

1. Apa yang anda ketahui tentang pemilu?
2. Apa anda pernah melihat kegiatan pemilu?
3. Apakah anda sudah pernah memilih?
4. Bagaimana menurut anda kegiatan ini?
5. Apakah kegiatan ini bermanfaat?

Setelah pre-test diajukan ke peserta, maka kegiatan pemaparan dimulai. Sedangkan post-test yaitu test berupa pertanyaan yang sama namun diberikan setelah kegiatan sudah selesai. Pre-test dan Post-test dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk melihat umpan balik dari peserta pelatihan. Pada pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti 20 orang peserta dari yang diharapkan 50 orang.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

Kegiatan ini di bagi menjadi 3 sesi pelaksanaan. Pada sesi pertama materi yang diberikan berkaitan dengan komunikasi politik. Kegiatan berlangsung selama 15-20 menit, materi disampaikan dengan cara ceramah. Setelah itu kami melakukan sesi foto bersama. Pada sesi kedua, masih menyampaikan materi yang berkaitan dengan pemilu dan pemungutan suara. Kegiatan ini dsamapiakan secara teori kepada peserta, pada sesi ke tiga praktek pelatihan pemungutan dan perhitungan suara. Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang sangat hangat dari para peserta. Acara berlangsung dari pukul 19.00–21.00 wib di gedung serbaguna. Peserta dari pelatihan ini para remaja yang memang belum pernah memilih sekitar 20 orang.

1.2 Pembahasan

Pada awal dan akhir kegiatan peserta diberikan pretest dan posttest. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Indikator Pertanyaan Pre Test dan Post Test

No	Indikator Pertanyaan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1	Pengetahuan tentang pemilu	45%	90%
2	Pernah melihat kegiatan pemilu	65%	95%
3	Sudah pernah memilih	10%	40%
4	Pendapat tentang kegiatan ini (positif)	50%	95%
5	Kegiatan ini bermanfaat menurut peserta	55%	100%

Berdasarkan hasil Pretest dan Post Test yang disebar maka diperoleh hasil sebagai Berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan: Sebelum pelatihan, hanya 45% peserta yang memahami tentang pemilu. Setelah pelatihan, meningkat signifikan menjadi 90%. Ini menunjukkan efektivitas materi dalam memberikan pemahaman dasar pemilu.
2. Pengalaman Visual terhadap Pemilu: Sebagian besar peserta sudah pernah melihat kegiatan pemilu (65% → 95%). Kenaikan ini menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap proses pemilu secara visual dan praktis.
3. Pengalaman Memilih: Sebagian besar peserta belum pernah memilih secara langsung (hanya 10%). Setelah pelatihan dan simulasi, 40% menyatakan lebih siap atau sudah memiliki pengalaman melalui simulasi.
4. Respons terhadap Kegiatan: Pandangan peserta terhadap kegiatan positif meningkat drastis dari 50% menjadi 95%. Artinya, peserta merasa kegiatan menyenangkan dan relevan.
5. Manfaat Kegiatan: Sebelum kegiatan, hanya 55% yang merasa ini penting. Setelah pelatihan, seluruh peserta (100%) mengakui kegiatan ini sangat bermanfaat.

Dari hasil Pre Test dan Post Test menyampaikan bahwa adanya efektivitas kegiatan pelatihan komunikasi politik dan pemilu pada pemilih pemula, khususnya dalam meningkatkan literasi politik dasar, mendorong kesiapan untuk ikut serta dalam pemilu, membangun sikap positif terhadap partisipasi demokratis.

Pada sesi penyampain komunikasi politik, pengadi memberikan pemahaman tentang keterkaitan komunikasi politik dengan pemilu pada pemilih pemula. Pada sesi ini disampaikan bahwa Pemilu dan komunikasi politik memiliki hubungan erat, terutama dalam proses pembentukan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula. Komunikasi politik menjadi media utama untuk menyampaikan informasi, membentuk opini, serta memengaruhi perilaku politik, termasuk dalam konteks pemilu. Pemilu merupakan momen di mana komunikasi politik berlangsung secara intensif antara aktor politik (partai, kandidat, penyelenggara pemilu) dan masyarakat. Bagi pemilih pemula, pemilu adalah ruang belajar langsung tentang wacana politik, visi-misi calon, dan proses demokrasi, seperti yang disampaikan oleh Surbakti (Surbakti, 1992) "Pemilu memungkinkan pemilih pemula mengalami proses komunikasi politik secara langsung, baik melalui kampanye, media massa, maupun diskusi publik.". Melalui komunikasi politik—baik formal (debat, media

resmi) maupun informal (media sosial, obrolan teman), pemilih pemula mendapatkan pengetahuan dan persepsi tentang sistem politik. Pola komunikasi ini sangat menentukan seberapa besar mereka akan berpartisipasi dan bagaimana mereka menentukan pilihan (Khalyubi *et al.*, 2021). Generasi pemula cenderung mengakses informasi politik melalui media sosial. Komunikasi politik dalam bentuk konten digital (video pendek, meme, infografis) menjadi alat efektif dalam membentuk opini dan keterlibatan mereka (McNair, 2011). Dengan komunikasi politik yang baik dan beretika, pemilih pemula dapat belajar membedakan antara informasi valid dan hoaks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu politik (Sutisna, 2017).

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemungutan suara kepada pemilih pemula agar mereka termotivasi untuk ikut serta secara aktif membutuhkan pendekatan yang komunikatif, partisipatif, dan sesuai dengan karakter generasi mud

Langkah-langkah yang diberikan untuk memberikan pemahaman pentingnya pemungutan suara agar termotivasi untuk ikut secara aktif dalam pemilu melalui edukasi berupa informasi terkait dengan dengan (1) Siapakah pemilih Pemula (2) Apa saja syarat menjadi pemilih, (3) Apa yang dimaksud dengan pemilu, (4) Apa tujuan dari pemilu, (5) Dasar hukum pelaksanaan pemilu.

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru pertama kali akan melakukan penggunaan hak pilihnya. Pemilih pemula terdiri dari masyarakat yang telah memenuhi syarat untuk memilih. Adapun syarat yang harus dimiliki seseorang dapat memilih yaitu umur sudah berumur 17 tahun, sudah/pernah menikah, purnawirawan/sudah tidak lagi menjadi anggota TNI/Polisi.

Pemilu merupakan singkatan dari pemilihan umum. Pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia jujur dan adil dalam negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan Pemilu yaitu Menghasilkan pemerintahan yang menghasilkan legitimasi rakyat, Sebagai perwujudan kedaulatan rakyat, Melaksanakan hak asasi warga. Dasar Hukum Pelaksanaan Pemilu:

- UU No 15/2011: Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum
- UU No. 08/2012: Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Peraturan KPU No. 07/2012: Tentang Tahapan, Program, dan Jadwal Waktu Penyelenggaraan Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tahun 2014 Sebagaimana Telah Beberapa Kali Diubah, Terakhir Dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 21 Tahun 2013.
- Peraturan Bersama KPU, Bawaslu, dan DKPP, No. 13/2012, No. 11/2012, No. 01/ 2012: Tentang Kode Etik Penyelenggara Pemilu
- Peraturan KPU No. 03/2013 : Tentang Pembentukan dan Tata Kerja PPK, PPS dan KPPS dalam Penyelenggaraan Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD Tahun 2014 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan KPU Nomor 11 Tahun 2013.
- Peraturan KPU No. 26/2013: Tentang Pemungutan dan Penghitungan Suara di Tempat Pemungutan Suara dalam Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Warga Negara, Memungkinkan terjadinya peralihan pemerintahan secara aman dan tertib.

Pemaparan berlangsung dengan lancar, para peserta antusias mendengarkan. Setelah pemaparan selesai, pengabdian memberikan kesempatan

untuk bertanya bagi peserta. Metode yang dipakai dalam menyampaikan pemaparan dengan cara presentasi dan tanya jawab.

Pada Pemaparan ketiga materi yang disampaikan tentang pemahaman teknik pemungutan suara dan perhitungan sekaligus dilanjutkan dengan pelatihannya. Bahasan yang disampaikan dalam pemaparan ke dua meliputi langkah-langkah pemungutan suara di TPS dan langkah-langkah perhitungan suara. Ada beberapa langkah dalam pemungutan suara di TPS yaitu (1) Menerima dan memeriksa nama pemilih, (2) Pemberian surat suara, (3) Pengaturan area bilik suara KPPS, (4) Mengatur area kotak suara KPPS 6, (5) Pemberian tanda tinta pada jari KPPS 7.

Sedangkan dalam perhitungan suara hal-hal yang disampaikan diantaranya (1) Persiapan ruang, (2) Persiapan proses perhitungan, (3) Pembagian tugas anggota KPPS, (4) Rekonsiliasi, (5) Perhitungan surat suara, (6) Menghitung dan mencatat suara, (7) Sesusai perhitungan suara, (8) Verifikasi dan pengumuman hasil, (9) Pengemasan kotak suara.

Setelah pemaparan, dilanjutkan dengan pelatihan perhitungan suara. Pengabdian mengajak peserta untuk melakukan simulasi perhitungan suara.

4. KESIMPULAN

Pemilih pemula tidak cukup hanya diajak untuk ikut mencoblos. Mereka perlu dipahami secara emosional dan rasional mengapa mencoblos itu penting — dengan pendekatan yang dekat, kontekstual, dan partisipatif. Kegiatan Pelatihan Pemungutan dan Penghitungan suara ini berhasil menarik minat Para Pemuda-Pemudi khususnya pemuda-pemudi Di Kelurahan Sungai Pelunggut Kecamatan Sagulung Kota Batam sangat penting bagi pemilih pemula. Dalam Pemungutan suara merupakan proses pemberian suara oleh pemilih di TPS (Tempat Pemungutan Suara) dengan cara mencoblos pada nomor urut, nama, atau foto pasangan calon. Penghitungan suara merupakan proses penghitungan suara oleh KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara) untuk pasangan calon, surat suara yang dinyatakan tidak sah, surat suara yang tidak digunakan dan surat suara rusak/keliru dicoblos.

5. SARAN

- 1) Kegiatan serupa sebaiknya dijadikan program tahunan di sekolah dan komunitas pemuda.
- 2) KPU dan instansi terkait perlu menjalin kemitraan dengan akademisi dan organisasi masyarakat untuk memperluas literasi politik.
- 3) Simulasi pemilu harus disesuaikan dengan kondisi aktual agar peserta benar-benar memahami proses yang terjadi di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Putera Batam, khususnya pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, Pemuda-pemudi Kecamatan Sagulung, sehingga Pengabdian kepada masyarakat ini bisa terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana (2021) 'Media Sosial dengan Sikap Pemilih Pemula', *Jurnal Imiah Psikologi*, 9(4), pp. 829–838. doi:10.30872/psikoborneo.
- Fathurokhman, B. (2022) 'PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA DALAM PEMILIHAN UMUM (PEMILU)', *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), pp. 51–59. doi:10.58684/jarvic.v1i1.68.
- Khalyubi, W. et al. (2021) 'Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Kampanye dan Partisipasi Digital dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020', *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 3(2). doi:10.47650/jglp.v3i2.241.
- McNair, B. (2011) *An Introduction to Political Communication*. 5th edn. New York: Routledge.
- Nugrahajati, S.D., Soeprapto, A. and Loy, N. (2022) 'Konten Pesan Pemilihan Umum dalam Perspektif Pemilih Pemula', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3), p. 367. doi:10.31315/jik.v20i3.8239.
- Surbakti, R. (1992) *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sutisna, A. (2017) 'STRATEGI PENINGKATAN LITERASI POLITIK PEMILIH PEMULA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), pp. 1–12.
- Yuningsih, N.A.I. and Warsono (2014) 'Partisipasi Politik Remaja (Pemilih Pemula) Pada Pemilukada Mojokerto Tahun 2010 Di Desa Sumber Tanggul Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto', *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(2).